

DISKURSUS ALIRAN TEORI BELAJAR UTAMA (Aliran proses informasi, behaviorisme, Kognitivisme/Konstruktivisme, dan Humanisme)

¹Muhammad Komarudin, ²KM. Ridho El-Razy, ³Kasinyo Harto, ⁴Mardiah Astuti

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia

Email: muhammadkomarudin@gmail.com

²Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia

Email: razyhirata@gmail.com

³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang South Sumatra, Indonesia

Email: kasinyoharto_uin@radenfatah.ac.id

⁴Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia

Email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *Learning is an important part of life. In essence, humans need to find out about something, and as long as humans still want to learn, that curiosity will always go hand in hand. In principle, when a person's learning process cannot be done individually. In the process towards understanding there must be a teacher. In the learning process, understandings or learning theories are needed so that an educator will more easily convey the material to be delivered. Learning theory is a method or strategy that can make it easier to teach. But based on the facts in the field there are still many teachers who prefer to convey knowledge based on experiences in teaching and learning. Teachers have produced effective ways to teach and transfer knowledge aimed at their students. Basically there are many learning theories, but only a few teachers or educators often use them. There are five learning theories, namely Information Process Flow learning theory, Behaviorism learning theory, cognitivism learning theory, constructivism learning theory, and humanism learning theory.*

Keywords: *Discourse on Information Process Flow, Behaviorism, Cognitivism, Constructivism, Humanism*

PENDAHULUAN

Teori belajar sama halnya dengan metode yang menggambarkan bagaimana seseorang melakukan pembelajaran. Suyanto (2012:3) Pemahaman seorang guru terhadap Teori pembelajaran menggambarkan pokok materi dalam kegiatan pembelajaran tentang apa yang akan disampaikan untuk muridnya. Profesionalitas seorang pendidik atau guru di dalam menjalankan kewajiban utamanya yaitu proses belajar mengajar. Apabila diasosiasikan dengan program pendidikan nasional, bahwasanya seorang pendidik atau guru seharusnya mempunyai keilmuan yang mumpuni di bidang pedagogik. Iskandar (2012:1) jika kemampuan yang dimiliki seorang guru rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, membahas beberapa teori tentang belajar mengajar yang sudah mendunia dikalangan pakar pendidikan sangatlah penting untuk dikedepankan.

Thorndike (Budiningsih, 2005:21) menyebutkan tiga prinsip atau hukum belajar, yaitu: Hukum membaca, kemauan untuk belajar, *Law of readines*, belajar akan mencapai hasil yang diinginkan jika murid atau siswa mempunyai kesiapan dalam melaksanakan proses belajar itu sendiri karena setiap peserta didik yang memiliki kemauan untuk merespon suatu stimulus, merespon akan menghasilkan respon yang memuaskan *Law of exercise*, proses belajarnya siswa diharapkan mencapai

DISKURSUS ALIRAN TEORI BELAJAR UTAMA (Aliran proses informasi, behaviorisme, Kognitivisme/Konstruktivisme, dan Humanisme)

¹Muhammad Komarudin, ²KM. Ridho El-Razy, ³Kasinyo Harto, ⁴Mardiah Astuti

tujuan yang ingin dicapai jika dilatih terus menerus serta melalui proses pengulangan apa yang sudah dipelajari.

Law of effect, belajarnya seorang siswa akan lebih berniat dan semangat jika tahu tujuan dari stimulus yang di terima dan mengetahui bahwa belajar akan mendatangkan hasil yang baik. Ada berbagai aliran teori belajar utama, antara lain Aliran Proses Informasi, Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, Humanisme Idealisme, Realisme, Pragmatisme, dan Eksistensialisme.

METODE PENELITIAN

Metode dari apa yang di penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Informasi tersebut dikumpulkan dengan tinjauan kepustakaan (library research). Tinjauan kepustakaan adalah studi literatur ilmiah yang di ambil dari buku-buku yang tersedia berkaitan dengan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, teori-teori yang ditemukan diverifikasi dan dianalisis untuk mencapai hasil yang baik. Penulis menganalisa data dengan metode analisa sintesis yaitu mengkombinasikan konsep yang berlainan menjadi satu secara koheren dengan cara mengumpulkan atau mengembangkan pernyataan - pernyataan yang didapat.

PEMBAHASAN

Aliran Proses Informasi

Dalam perancangan atau perencanaan pembelajaran, ada banyak teori yang bisa digunakan dalam pembelajaran melalui proses belajar dan mengajarkan, salah satunya adalah proses arus informasi. Mempelajari teori penanganan informasi (*information processing theory*).

Teori ini merujuk pada pandangan bahwa aspek lingkungan memiliki peran yang sangat urgen didalam kegiatan belajar. Teori proses informasi yang dikemukakan oleh Byrnes (1996) menyatakan belajar ialah usaha, menerima dan menyimpan informasi dengan memori periode pendek (*short-term memory*) dan memori periode jangka panjang (*long-term reminder*).

Teori proses informasi mengasumsikan bahwa aspek lingkungan memainkan peran penting dalam pembelajaran. Teori proses informasi yang dijelaskan oleh Byrnes (Umi Kulsum Yunus, 2019) mengemukakan bahwa belajar adalah upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi baik dalam memori periode pendek (*short-term memory*) serta memori periode jangka panjang (*long-term memory*). Kondisi pembelajaran ini berlangsung dan terbentuk dalam diri siswa atau siswa yang bersangkutan.

Kneller (Uyoh, 2004:149) Proses informasi merujuk pada bagaimana cara mengumpulkan dan menerima stimulus dari lingkungan yang ada, mengorganisasikan data-data, menyelesaikan permasalahan, merumuskan konsep dan pemecahan masalah, dan penggunaan simbol verbal dan non-verbal.

Teori ini berhubungan dengan bagaimana kecakapan di dalam pemecahan permasalahan dan kecakapan bagaimana menggunakan pola pikir yang produktif, juga berhubungan dengan kecakapan intelektual umum (*general intellectual ability*).

Sofyan (2012:23) Seorang guru seharusnya memiliki pandangan bahwa seorang murid atau siswa adalah makhluk yang mempunyai potensi-potensi untuk mengembangkan diri secara moral dan intelektual.

Abdul muis (2015:19) mengungkapkan bahwa minat dan bakat setiap murid atau siswa tidak sama atau berbeda-beda maka di dalam pendidikan seorang guru harus memahami dan memberikan masing-masing harus disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka. Agar kedudukan, tugas, dan tanggung jawab setiap orang dalam masyarakat di tata secara lebih luas atau nasional, menurut asas menyebutkan "orang yang tepat di tempat yang tepat" dan lebih jauh, sehingga masyarakat hidup menurut nilai-nilai. dan standar yang lahir dari yang Mutlak.

Behavioristik

Seseorang ahli bernama Gagne dan Berliner merupakan dua ahli pendidikan yang telah menciptakan teori-teori belajar ini. Teori ini mengusulkan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman belajar. Sekolah psikologi belajar juga dikenal sebagai sekolah perilaku. Aliran ini menekankan perubahan dan pembentukan tingkah laku sebagai hasilnya.

Belajar itu juga merupakan hasil interaksi perpaduan serta penggabungan antara rangsangan dan tanggapan. Parkay (1998) menyatakan bahwa adanya proses dari belajar dan mengajar sangat penting bagi siswa untuk dapat belajar ketika telah terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku itu dapat ditunjukkan. Proses dari belajar dapat diartikan sebagai stimulus serta respon.

Dapat dikatakan inputnya ialah stimulus dan outputnya berupa respon. Power (1982:168), wujud dari stimulus dapat berupa penyuluhan, pemberian materi, pembuatan karakter siswa dan bentuk lain dari apa yang diberikan guru kepada siswanya. Sedangkan bentuk respon adalah respon atau tanggapan siswa terhadap suatu stimulus yang disampaikan oleh guru atau pelatih.

Dalam penerapan dan proses pembelajarannya, teori belajar perilaku sangat bergantung pada beberapa aspek, yaitu karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, kesempatan belajar yang digunakan dan lingkungan belajar.

Menurut penulis penerapan suatu teori belajar ini dapat dilihat dari kelebihan dan kekurangan terhadap perilaku. Dengan kita mempelajari kedua hal tersebut, teori ini dapat diterapkan secara optimal namun ada pro serta kontra dari teori perilaku.

Ada banyak hal dilihat sangat perlu diperhatikan dalam penerapan teori perilaku dalam pengkajian, yaitu Pengalaman serta Perhatian guru terhadap siswa atau siswa sangatlah penting. Lingkungan belajar harus diperhatikan. Mengutamakan pembentukan perilaku melalui pengulangan dan latihan. Proses belajar mengajar harus memberikan dorongan dan tanggapan.

Keunggulan Teori Belajar Perilaku

Guru terbiasa sensitif dan hati-hati selama mengajar dan belajar. Siswa lebih mandiri, karena guru terlalu sering membiasakan siswanya untuk melakukan pembelajaran sendiri, namun jika siswa mengalami kesulitan, siswa berkonsultasi dengan gurunya. Mengetahui cara mengganti satu metode pengajaran (stimulus) dengan stimulus lain, sehingga siswa tertarik (responsif) kepada guru. Dengan teori belajar ini sangat cocok untuk memperoleh keterampilan yang melibatkan unsur spontanitas, kesabaran dan kecepatan. Teori ini dapat membentuk siswa menjadi perilaku yang diinginkan. Dengan kata lain, perilaku yang bertentangan dengan perhatian siswa berkurang dan dengan lebih banyak perhatian diberikan pada perilaku yang berdampak positif bagi siswa.

Kelemahan teori belajar perilaku

Teori belajar perilaku tidak dapat digunakan di semua kelas. Guru berkewajiban menyiapkan dan menata bahan atau materi pembelajaran yang siap digunakan. Siswa biasanya diinstruksikan untuk berpikir non-kreatif, konvergen dan linier, memposisikan siswa sebagai pembelajar pasif. Dalam proses belajar mengajar siswa lebih banyak dan mereka hanya bisa mendengar dan mengingat apa yang mereka dengar. Para siswa butuh motivasi dari luar maupun dari para guru.

Kognitif

Ada seorang psikolog Swiss Jean Piaget yang mengembangkan teori kognitif, itulah sebabnya pembelajaran kognitif disebut juga pembelajaran Piaget. Berkat teori Piaget, psikologi lahir dan berkembang, yang mempengaruhi perkembangan konsep kecerdasan. Teori kognitif berkaitan dengan bagaimana seseorang membangun kemampuan kognitifnya dengan memotivasi lingkungannya.

Crow (1948) Konsep inti yang ada dari teori ini adalah seperti seseorang dapat muncul dan memperoleh skema (skema atau rencana manusia untuk memahami lingkungan). Berdasar pada teori belajar kognitif, belajar adalah proses berubahnya persepsi (pandangan) dan pemahaman. Belajar itu tidak selalu hanya membicarakan yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku atau sikap yang dapat teramati. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa bisa menjadikan kegiatan bedasar pada Pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran. kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan baik jika siswa mampu dengan beradaptasi dan menyesuaikan diri dari materi pelajaran yang baru.

Makna "belajar" dalam teori kognitif adalah proses persepsi, atau dapat diartikan persepsi dan pemahaman dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam menafsirkan kondisi dan keadaan yang berkaitan proses pengajaran. Teori kognitif mensyaratkan bahwa "belajar" adalah hasil dari proses perseptual, yang kemudian membuat hubungan antara pemahaman yang tersimpan di dalamnya dan pemahaman baru. Proses belajar mengajar teori kognitif melalui proses yang halus dan menyeluruh tidak terputus-putus atau terputus-putus.

Teori ini lebih menekankan pada proses belajar itu sendiri. Didalam penerapan teori kognitif dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan seperti membuat materi pembelajaran haruslah diorganisasikan ke dalam pola atau logika yang sederhana dan kompleks.

Sehingga siswa mudah mengerti dan mudah dalam berpikir karena siswa bukan orang yang dewasa yang mudah mengerti. Oleh sebab itu, maka guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik atau murid sesuai dengan usianya. Pembelajaran harus memiliki makna dalam setiap kegiatan.

Dalam implementasinya, teori belajar kognitif memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan memahami kedua hal tersebut, teori ini dapat diterapkan secara optimal. Berikut adalah pro serta kontra dari teori kognitif.

Kelebihan Teori Belajar Kognitif

Memiliki kelebihan yakni menggambarkan dengan jelas sehingga siswa mudah memahami apa-apa saja yang diajarkan. Menjadikan peserta didik lebih kreatif dan lebih mandiri.

Kekurangan Teori Belajar Kognitif

Kekurangannya tidak dapat digunakan pada semua tingkatan pendidikan.

Konstruktivisme

Jadi teori ini bukan bagian dari teori pendidikan. Ia berasal dari filsafat, khususnya dari filsafat ilmu. Dalam filsafat ilmu memperlakukan atau menjelaskan seperti apa proses terjadinya pengetahuan pada manusia. Perancangan pengetahuan pada manusia dimulai atau didasarkan pada pengalaman yang telah dialaminya. Dalam perkembangannya, teori belajar konstruktivis dipengaruhi oleh ilmu Psikologi, khususnya psikologi kognitif dari seorang Piaget, dimana psikologi kognitif Piaget berhubungan erat dengan psikologi manusia untuk memperoleh pengetahuan. Jadi dapat dijelaskan bahwa “belajar” adalah sebuah proses pembelajar dengan mengamati atau siswa membangun pengetahuan.

Konstruktivisme adalah membangun. Oleh karena itu, teori pembelajaran konstruktivis merupakan upaya untuk membangun tatanan kehidupan budaya modern. Jadi didasarkan oleh pengembangan kontekstual. Jadi, proses belajar secara bertahap, sehingga hasilnya dimunculkan dalam konteks terbatas dalam waktu yang terencana dan terprogram.

Pengalaman seseorang dimediasi, manusia menerima informasi yang berlipat ganda dan hidup menjadi lebih dinamis. Teori belajar konstruktivisme memberikan kebebasan kepada siswa atau peserta didik untuk menciptakan atau membentuk sendiri Pengetahuan yang dimiliki mereka sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah ada, tetapi harus tetap masih dalam pengawasan seorang guru. Bode (1940) menjelaskan menurut pandangan teori konstruktivisme, Orang

DISKURSUS ALIRAN TEORI BELAJAR UTAMA (Aliran proses informasi, behaviorisme, Kognitivisme/Konstruktivisme, dan Humanisme)

¹Muhammad Komarudin, ²KM. Ridho El-Razy, ³Kasinyo Harto, ⁴Mardiah Astuti

lebih mudah memahami “belajar” karena orang membangun dirinya sendiri dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Ada hal-hal yang harus dilihat pelatih ketika memilih teori konstruktivis dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam mengajar, guru hendaknya memberikan peluang ke siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas dengan bahasanya sendiri. Guru memberikan waktu atau kesempatan untuk berbagi pengalaman untuk membantu siswa menjadi lebih imajinatif dan kreatif. Kondisi lingkungan harus kondusif agar siswa dapat memahami secara maksimal. Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan ide baru yang dapat diterapkan secara optimal.

Kelebihan Teori Belajar Konstruktivisme

Dalam kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru, siswa belajar untuk mengemukakan ide atau gagasan dan melatih mereka untuk memutuskan sendiri. Para siswa dapat mengingat topik yang diajarkan sambil secara langsung dan aktif mengikuti pembelajaran antara siswa dan guru. Meninjau topik yang di ulang-ulang memudahkan siswa untuk berinteraksi dan percaya bahwa mereka telah memahami pelajaran. Selama pembelajaran antara siswa dan guru, berinteraksi dengan guru dan teman di sekolah. Pemahaman yang di tangkap siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Kekurangan Teori Belajar Konstruktivis

Sulit dipahami dan dipahami karena bidangnya lebih luas. Tugas pendidik belum optimal karena guru lebih banyak memberikan kebebasan kepada peserta didik. Tidak semua siswa atau murid mampu membentuk atau membangun pengalaman menjadi pengetahuan.

Humanistik

Teori belajar ini bertujuan untuk menekankan dan mengkaji perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Karena kemanusiaan adalah ilmu memandang segala bentuk dari sudut pandang karakter manusia. Pengajar melalui sikap humanistik lebih menekankan hasil pengajaran berupa keterampilan siswa yang baik. Keterampilan yang baik membangun dan mengembangkan ekspresi positif dalam diri siswa.

Ini ditekankan pada perubahan sikap, pembentukan kepribadian, analisis fenomena sosial, dan hati nurani yang dijalankan oleh subjek. Guru hendaknya berupaya lebih banyak mempersiapkan dan mengorganisasikan bahan pelajaran. Guru harus tetap santai saat mendengar ekspresi wajah siswa, memberi tahu mereka bahwa guru memiliki perasaan yang kuat dan dalam saat dia belajar.

Guru berperan sebagai mediator, ini berarti bahwa guru harus memperhatikan siswa. Jika Anda mengenal diri sendiri dan kelemahan Anda, Anda akan lebih

nyaman mengajar. Tugas guru adalah mengetahui keinginan setiap siswa, dalam prakteknya, teori humanistik memiliki aspek baik dan buruk.

Manfaat teori belajar humanistik

Siswa merasa nyaman berarti tingkat keberhasilan dapat di ukur. Jika perkembangan kepribadian, perubahan perilaku dan hati nurani dikedepankan dalam belajar mengajar. Siswa diharapkan menjadi orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan individu yang tidak terikat dengan pendapat orang lain tanpa merugikan orang lain atau merampas haknya.

Kelemahan Humanistik

Kekurangan dari teori belajar humanistik terletak pada siswa. Hal ini berarti bahwa siswa yang tidak ingin memenuhi potensinya maka ia tertinggal.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan teori belajar yang masing-masing dapat membantu guru atau pendidik untuk memberikan ilmu kepada siswa. Namun, beberapa guru lebih memilih pendekatan pengalaman untuk belajar. Dengan kata lain, cara yang efektif untuk mengajar dan mentransfer pengetahuan kepada siswanya tanpa harus mengetahui teori belajar.

Setiap guru atau pendidik harus mencari teori belajar yang sesuai dengan sifat masing-masing siswa. Dengan pemilihan teori yang tepat maka pembelajaran menjadi maksimal dan hasil yang diperoleh dari proses tersebut memberikan efek positif bagi siswa. Teori belajar merupakan suatu langkah yang dapat membantu guru atau pendidik untuk mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Teori belajar pada dasarnya banyak, namun beberapa guru atau pendidik sering menggunakan lima teori belajar, yaitu teori belajar perilaku, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivis dan teori belajar humanistik. Teori belajar tersebut yaitu, 1. Alur proses informasi, 2. Pembelajaran perilaku, 3. Pembelajaran kognitif, 4. Teori Belajar Humanistik 5. Teori Belajar Konstruktivis

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muis Thabrani, *"Filsafat Dalam Pendidikan"*, I (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 19

Aksara Yudhawati, 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara

Budinungsih, C. Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Bode.1940. How We Learn.Boston: DC Heath and Company

Crow, Laster.1948. Educatoinal Psychology. New york. American book Company

DISKURSUS ALIRAN TEORI BELAJAR UTAMA (Aliran proses informasi, behaviorisme, Kognitivisme/Konstruktivisme, dan Humanisme)

¹Muhammad Komarudin, ²KM. Ridho El-Razy, ³Kasinyo Harto, ⁴Mardiah Astuti

Djali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara

Iskandar. 2012. Menghasilkan guru profesional. Jakarta: Bee Media Indonesia

Power, Edward J. 1982. Philosophy of Education. New Jersey Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs

Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sofyan S Willis. 2012. Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Ummu Kulsum Yunus, 2019. Penerapan teori pemrosesan informasi dalam proses belajar sains. Dan teknologi, Vol 1, No.

Uno, Hamzah B & Masri Kuadrta. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi

Uyoh Sadulloh. 2004. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Yulaelawati, Ella. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Pakar Raya.

<http://aguswedi.blogspot.com>

<http://rhazhie.blogspot.com>

<http://superiandriyan.blogspot.com/2013/02/makalah-teori-belajar-kognitivisme.htm>
IDR.C.

<http://job1.excellent-corp.com/artikel/9-aplikasi-teori-humanistik-carl-roger-dalam-pendidikan.html>

<http://eskarinaputri.blogspot.com/2012/05/makalah-teori-humanistik-carl-roger>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License